

Peran Keluarga yang Terpapar Covid-19 dalam Memperkuat Ketahanan Keluarga Perspektif *Maqāṣid al-Sharī'ah*

Nur Lailatul Musyafa'ah¹, Hammis Syafaq², Suqiyah Musafa'ah³

¹⁻³UIN Sunan Ampel Surabaya

¹nurlailatul@uinsby.ac.id, ²hammissyafaq@uinsby.ac.id, ³suqiyah@uinsby.ac.id

Abstract

During the Covid-19 pandemic, the family cluster was among the clusters that caused the spread of this virus. For families exposed to this virus, their family's resilience has been tested. This article discusses the resilience of families exposed to Covid-19 to be analyzed in *maqāṣid al-sharī'ah*. The method used in this research is qualitative and field research. Data were collected through observation, interviews, and documentation. The collected data were analyzed as normative-descriptive. This study concluded that families exposed to Covid-19 work together to fight this virus by adjusting their respective conditions. For the mild, they self-isolate at home, and those with severe illnesses are hospitalized. If a family dies from Covid-19, the family left behind is isolated. What the family exposed to Covid does is maintain family resilience and maintain the physical and psychic health of the family. From the perspective of *maqāṣid al-sharī'ah*, the effort corresponds to the concepts of *hifz al-dīn* (guarding religion), *hifz al-nasl* (guarding offspring), *hifz al-nafs* (guarding the soul), and *hifz al-'aql* (guarding reason).

Keywords: *family resilience, Covid-19, maqāṣid al-sharī'ah, family cluster.*

Abstrak

Pada masa pandemic Covid-19, klaster keluarga termasuk klaster penyebab penyebaran virus ini. Bagi keluarga yang terpapar virus ini, ketahanan keluarganya sedang diuji. Artikel ini membahas tentang upaya keluarga yang terpapar Covid-19 untuk mempertahankan keluarganya yang kemudian dianalisis secara *maqāṣid al-sharī'ah*. Penelitian ini adalah penelitian lapangan dan kualitatif. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Data yang terkumpul dianalisis secara normatif-deskriptif. Penelitian ini menyimpulkan bahwa keluarga yang terpapar Covid-19 saling bekerjasama untuk melawan virus ini dengan menyesuaikan kondisi masing-masing. Bagi yang ringan, mereka melakukan isolasi mandiri di rumah dan bagi yang menderita penyakit berat, mereka dirawat di rumah sakit. Jika ada keluarga yang meninggal karena Covid-19, maka keluarga yang ditinggalkan melakukan isolasi. Upaya yang dilakukan keluarga yang terpapar Covid-19 tersebut adalah untuk menjaga ketahanan keluarga dan menjaga kesehatan fisik dan psikis keluarga. Dalam perspektif *maqāṣid al-sharī'ah*, upaya tersebut sesuai dengan konsep *hifz al-dīn* (menjaga agama), *hifz al-nafs* (menjaga jiwa), *hifz al-'aql* (menjaga akal) dan *hifz al-nasl* (menjaga keturunan).

Kata Kunci: ketahanan keluarga, Covid-19, *maqāṣid al-sharī'ah*, klaster keluarga.

Pendahuluan

Pada masa pandemi Covid-19, Indonesia termasuk negara yang terkena dampaknya. Sejak diumumkannya pasien pertama pada 2 Maret 2020, kasus Covid-19 di Indonesia terus meningkat.¹ Terdapat beberapa klaster penyebaran virus corona diantaranya adalah klaster perkantoran, klaster keluarga, klaster permukiman, klaster sekolah, klaster angkutan, klaster industri, dan klaster rumah makan.² Di antara klaster tersebut, resiko penularan Covid-19 melalui klaster keluarga 10 kali lebih tinggi dibandingkan klaster lain.³

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Provinsi DKI Jakarta, klaster keluarga merupakan penyebab utama penularan virus corona di wilayah Jakarta.⁴ Klaster keluarga menyumbang sekitar 40 persen dari kasus penularan Covid-19 di DKI Jakarta,⁵ meski banyak warga yang melakukan kegiatan di rumah saja.⁶ Di New York, klaster keluarga menyumbang 66 persen dari total kasus Covid-19 di New York.⁷

Keluarga memiliki peran penting dalam mencegah penyebaran virus Covid-19. Presiden Indonesia, Joko Widodo, memberikan perhatian khusus pada klaster ini.⁸

¹ Fitria Chusna Farisa and Bayu Galih, "UPDATE: Bertambah 5.826, Kasus Covid-19 Indonesia Kini 1.379.662 Orang," *Kompas.Com* (Jakarta, March 7, 2021), <https://nasional.kompas.com/read/2021/03/07/17290411/update-bertambah-5826-kasus-covid-19-indonesia-kini-1379662-orang>.

² Arie Dwi Satrio, "7 Klaster Covid-19 Di Indonesia, Dari Perkantoran Hingga Rumah Makan," *Okezone* (Jakarta, September 17, 2020), <https://nasional.okezone.com/read/2020/09/17/337/2279057/7-klaster-covid-19-di-indonesia-dari-perkantoran-hingga-rumah-makan>.

³ Titin Supriatin, "Satgas: Risiko Penularan Covid-19 Klaster Keluarga 10 Kali Lebih Tinggi," *Liputan6.Com* (Jakarta, January 5, 2021), <https://www.liputan6.com/news/read/4449380/satgas-risiko-penularan-covid-19-klaster-keluarga-10-kali-lebih-tinggi>.

⁴ Jakarta, "Klaster Keluarga Dominasi Kasus Penularan Corona Di Jakarta," *CNN Indonesia*, February 8, 2021, <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20210208011056-20-603411/klaster-keluarga-dominasi-kasus-penularan-corona-di-jakarta>.

⁵ Iqbal Fadil, "Klaster Keluarga Salah Satu Penyumbang Tertinggi Kasus Covid-19 Di Indonesia," *Merdeka.Com*, January 5, 2021, <https://www.merdeka.com/peristiwa/klaster-keluarga-salah-satu-penyumbang-tertinggi-kasus-covid-19-di-indonesia.html>.

⁶ Jakarta, "Klaster Keluarga Dominasi Kasus Penularan Corona Di Jakarta."

⁷ Ayu Maharani, "Mengungkap Ancaman Klaster Keluarga COVID-19 Di Indonesia," *Https://Www.Klikdokter.Com/*, September 8, 2020, <https://www.klikdokter.com/info-sehat/read/3643768/mengungkap-ancaman-klaster-keluarga-covid-19-di-indonesia>.

⁸ Taufik Ismail and Adi Suhendi, "Tingginya Klaster Keluarga Menjadi Perhatian Presiden Jokowi," *Tribunnews.Com* (Jakarta, September 25, 2020), <https://www.tribunnews.com/corona/2020/09/25/tingginya-klaster-keluarga-menjadi-perhatian-presiden-jokowi>.

Presiden mengingatkan bahwa virus corona bisa menular di rumah. Untuk itu, Presiden menganjurkan warganya untuk tetap berhati-hati dan senantiasa menerapkan protokol kesehatan meski berada di rumah. Hal itu untuk mencegah penularan Covid-19 melalui klaster keluarga.⁹ Presiden memerintahkan kepada jajarannya diantaranya KemenPPPA untuk mengkampanyekan dan mensosialisasikan secara masif kepada para keluarga di seluruh tanah Air tentang klaster ini. Mereka aktif mensosialisasikan agar warga mentaati protokol kesehatan untuk tidak tertular virus Covid-19.¹⁰ Hal itu dilakukan untuk menjaga ketahanan keluarga di Indonesia.

Ketahanan keluarga dalam perspektif *maqāṣid al-sharī'ah* penting dikaji, khususnya ketahanan keluarga pada masa pandemi Covid-19. Penelitian tentang ketahanan keluarga yang terpapar virus Covid-19 dalam perspektif *maqāṣid al-sharī'ah* belum ada yang melakukan. Padahal bagi keluarga yang anggotanya terkena virus Covid-19, membutuhkan semangat yang lebih untuk menjaga ketahanan keluarganya. Di antara mereka ada yang dirawat di rumah sakit, ada yang melakukan isolasi di tempat yang disediakan pemerintah, dan ada yang isolasi mandiri di rumah dengan segala konsekuensinya. Dalam kajian Islam, pendekatan *maqāṣid al-sharī'ah* perlu dilakukan untuk mengakomodir masalah tersebut.

Metode

Penulisan ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data dan informasi yang berkaitan dengan sikap keluarga yang terpapar Covid-19 untuk menjaga ketahanan keluarganya yang kemudian dianalisis dengan *maqāṣid al-sharī'ah*. Penelitian ini adalah penelitian lapangan dan bersifat kualitatif. Data tentang ketahanan keluarga yang terpapar Covid-19 diperoleh melalui hasil wawancara, observasi dan dokumentasi. Penelitian dilakukan di domisili keluarga yang terpapar Covid-19, yaitu di Sidoarjo, Surabaya dan Lamongan pada bulan Januari-Maret 2021. Data tentang

⁹ Ihsanuddin and Icha Rastika, "Jokowi Ingatkan Bahaya Klaster Keluarga, Covid-19 Juga Bisa Menular Di Rumah," *Kompas.Com* (Jakarta, September 7, 2020), <https://nasional.kompas.com/read/2020/09/07/11422321/jokowi-ingatkan-bahaya-klaster-keluarga-covid-19-juga-bisa-menular-di-rumah>.

¹⁰ Chandra Gian Asmara, "Klaster Keluarga Bermunculan, Ini Perintah Terbaru Jokowi," *CNBC Indonesia* (Jakarta, September 24, 2020), <https://www.cnbcindonesia.com/news/20200924124342-4-189150/klaster-keluarga-bermunculan-ini-perintah-terbaru-jokowi><https://www.cnbcindonesia.com/news/20200924124342-4-189150/klaster-keluarga-bermunculan-ini-perintah-terbaru-jokowi>.

konsep ketahanan keluarga dan *maqāṣid al-sharī'ah* diperoleh melalui kajian pustaka. Data yang terkumpul dikelompokkan sesuai dengan tujuannya. Setelah data tersusun, kemudian dianalisis secara deskriptif untuk diambil kesimpulan.

Hasil dan Pembahasan

Ketahanan Keluarga pada Masa Pandemi Covid-19

Ketahanan keluarga berkaitan erat dengan sikap positif keluarga dalam menghadapi kesulitan.¹¹ Ancaman penyebaran virus corona dari klaster keluarga pada masa pandemi sangat mengkhawatirkan, maka ketahanan keluarga harus ditingkatkan agar fungsi keluarga tetap terjaga secara dinamis. Terdapat beberapa hal yang bisa diterapkan untuk mencegah penularan Covid-19 melalui klaster keluarga, yaitu: menerapkan protokol kesehatan, memastikan sirkulasi udara di rumah telah berjalan dengan baik, rajin berolahraga dan mengonsumsi makanan serta minuman sehat,¹² menjaga kebersihan, beristirahat yang cukup, dan memberikan dukungan dan perhatian pada seluruh anggota keluarga.¹³

Kemunculan klaster keluarga dalam penyebaran virus Covid-19, menimbulkan rasa khawatir dan ketakutan di kalangan masyarakat. Klaster keluarga merupakan penyebaran virus corona melalui anggota keluarga atau orang yang tinggal serumah. Penyebaran virus biasanya berawal dari anggota keluarga yang sudah tertular Covid-19 lalu menularkannya pada anggota keluarga lainnya.¹⁴ Pada dasarnya, terdapat dua hal penyebab Covid-19 menular di lingkungan keluarga: *Pertama*, salah satu anggota keluarga terjangkit Covid-19 saat berada di luar rumah.¹⁵ *Kedua*, ada tamu yang berkunjung, tapi sudah terinfeksi Covid-19.¹⁶ Selain itu, tingginya risiko penularan

¹¹ Joan B. Simon, John J. Murphy, and Shelia M. Smith, "Understanding and Fostering Family Resilience," *The Family Journal* 13, no. 4 (2005): 427–436.

¹² Yuli Nurhanisah and M. Ishaq Dwi Putra, "Waspada Penyebaran Covid-19 Di Klaster Keluarga," *Indonesiabaik.Id*, September 14, 2020, <http://indonesiabaik.id/infografis/waspada-penyebaran-covid-19-di-klaster-keluarga>.

¹³ Tim, "7 Cara Mencegah Terjadinya Klaster Keluarga Covid-19," *CNN Indonesia* (Jakarta, September 8, 2020), <https://www.cnnindonesia.com/gaya-hidup/20200908170220-255-544126/7-cara-mencegah-terjadinya-klaster-keluarga-covid-19>.

¹⁴ Maharani, "Mengungkap Ancaman Klaster Keluarga COVID-19 Di Indonesia."

¹⁵ Supriatin, "Satgas: Risiko Penularan Covid-19 Klaster Keluarga 10 Kali Lebih Tinggi."

¹⁶ Ibid.

pada klaster keluarga adalah pada saat di rumah terjadi kesulitan untuk menjaga jarak antar anggota keluarga.¹⁷

Dalam kondisi seperti ini, ketahanan keluarga sangat diperlukan untuk mencegah penularan Covid-19. Ketahanan keluarga (*family strength/family resilience*) berkaitan dengan suatu kondisi keluarga yang kokoh dan tahan banting.¹⁸ Ketahanan keluarga berkaitan erat dengan kemampuan pribadi atau keluarga dalam menggunakan potensinya untuk menghadapi tantangan hidup agar bisa mengembalikan fungsi keluarga seperti semula. Ia merupakan proses dinamis dalam keluarga untuk melakukan adaptasi positif terhadap bahaya dari luar dan dari dalam keluarga.¹⁹

Untuk mempertahankan keluarga, setiap individu dari anggota keluarga harus mengetahui tanggung jawabnya. Mereka harus bekerjasama dan saling mendukung dalam menghadapi masalah, di antaranya masalah Covid-19. Ketika ada yang mengingkari tugas dan tanggungjawabnya dalam keluarga, maka ketahanan keluarga akan goyah, sehingga tidak terjalin lagi keharmonisan dan ketangguhan keluarga.²⁰ Ketahanan keluarga pada masa Covid-19 sangat diperlukan agar keluarga saling mendukung satu sama lain, sehingga keluarga tetap bisa harmonis meski di saat yang sulit.

Upaya Keluarga yang Terpapar Covid 19 dalam Mempertahankan Ketahanan Keluarga

Terdapat beberapa keluarga yang berkenan menceritakan pengalamannya selama terpapar Covid-19 sebagai sumber penelitian ini. Dalam hal ini masing-masing memiliki kasus dan penanganan yang berbeda. Dalam penelitian ini terdapat dua kasus, yaitu ketahanan keluarga yang terpapar Covid-19 kemudian sembuh (5 responden, yaitu Mrs. MK, Mrs. HP, Mrs. W, Mr. M, dan Mrs. STQ) dan ketahanan

¹⁷ Jawahir Gustav Rizal and Sari Hardiyanto, "Panduan Dari Satgas Covid-19 Untuk Cegah Penularan Klaster Keluarga," *Kompas.Com* (Jakarta, January 6, 2021), <https://www.kompas.com/tren/read/2021/01/06/063000565/panduan-dari-satgas-covid-19-untuk-cegah-penularan-klaster-keluarga?page=all>.

¹⁸ M Nur Kholis Al-Amin, "Komunikasi Sebagai Upaya Untuk Membangun Ketahanan Keluarga Dalam Kajian 'Teori Nilai Etik,'" *al-Ahwal* 11, no. 1 (2018): 79–90.

¹⁹ Iin Suny Atmaja et al., "Peranan Kantor Urusan Agama (KUA) Dalam Penguatan Ketahanan Keluarga Di Kecamatan Tepus," *Jurnal Nuansa Akademik* 5, no. 2 (2020): 75–88.

²⁰ Azizah, "Ketahanan Keluarga Dalam Perspektif Hukum Islam," in *Ketahanan Keluarga Dalam Perspektif Islam* (Jakarta: Pustaka Cendekiawan, 2018), 14.

keluarga setelah ada anggota keluarganya yang meninggal karena Covid-19 (2 responden, yaitu Mr. De dan Mrs. LF).

Keluarga yang terpapar Covid-19 dan sembuh setelah isolasi mandiri, ada 5 responden, yaitu:

1. Mrs. MK (45 tahun), apoteker, Sidoarjo. Mrs. MK memiliki 3 putra, yang pertama sudah kuliah, yang kedua belajar di pondok dan yang ketiga berusia 8 tahun. Ia, suami dan anak bungsunya terpapar Covid-19.
2. Mrs. HP (41 tahun), Ibu Rumah Tangga, Sidoarjo. Mrs HP belum memiliki putra, ia tinggal hanya bersama suaminya. Yang terpapar Covid-19 adalah suaminya.
3. Mrs. W. (55 tahun), Pensiunan PNS, Sidoarjo. Mrs. W. tinggal bersama putri, menantu dan seorang cucu berusia 2 tahun. Mrs. W dan putrinya terpapar Covid-19.
4. Mr. M. (42 tahun), Dosen, Lamongan). Mr. M. adalah seorang dosen yang memiliki istri dan 2 anak. Anak yang pertama seorang putri sekolah di pondok di Sidoarjo dan yang kedua seorang putra masih SD. Mereka sekeluarga terpapar Covid-19.
5. Mrs. STQ (31 tahun), dosen, Sidoarjo. Mrs. STQ adalah seorang dosen yang memiliki suami berprofesi dosen di Semarang dan memiliki 2 putra berusia 6 dan 2 tahun. Di antara mereka berempat hanya Mrs. STQ yang terpapar Covid-19.

Responden di atas memiliki riwayat terpapar Covid-19 yang berbeda-beda. Mrs. MK menyatakan bahwa sebenarnya ada gejala terpapar Covid-19, namun mereka belum periksa dan hanya meminum suplemen dan sudah menjalani isolasi mandiri. Seminggu kemudian, mereka melakukan tes dan hasilnya Mrs. MK beserta suami, dan anak bungsunya dinyatakan positif covid 19.²¹ Responden yang lain, Mr. HP, terpapar Covid-19 namun OTG (Orang Tanpa Gejala). Kemungkinan terpapar dari tempat kerjanya.²² Mrs. W dan putrinya terpapar Covid-19 dengan diawali gejala dengan kehilangan indra penciuman. Setelah melakukan tes swab, hasilnya dinyatakan positif Covid-19.²³ Mr. M terkena Covid-19 berawal dari anaknya yang mau kembali ke

²¹ Mrs MK, "Apoteker," *Wawancara* (Sidoarjo, February 28, 2021).

²² Mrs. HP, "Ibu Rumah Tangga," *Wawancara* (Sidoarjo, February 28, 2021).

²³ Mrs. W, "Pensiunan PNS," *Wawancara* (Sidoarjo, February 28, 2021).



pondok dan disyaratkan rapid antigen. Hasil dari rapid tersebut adalah reaktif sehingga Mr. M sekeluarga (istri dan 2 anak) melakukan tes rapid antigen dan semua hasilnya positif.²⁴ Berbeda dengan yang lain, Mrs. STQ sekeluarga (Ia, suami dan dua anak) sebenarnya mulai merasakan gejala Covid-19 pada awal bulan November 2020, setelah mengikuti acara di Semarang. Mereka terkena demam dan tidak enak badan, dan tidak merasakan indra penciuman. Ketika periksa ke dokter dianggap karena masalah lambung. Mrs. mengetahui terpapar Covid-19 setelah tes Rapid Test Covid-19 yang diadakan kampus tempatnya bekerja.²⁵ Berdasarkan data tersebut, diketahui bahwa satu keluarga terpapar Covid-19, dan empat keluarga lainnya hanya sebagian yang terpapar Covid-19. Ada yang dengan gejala dan ada yang tanpa gejala.

Setelah terpapar Covid-19, kelima responden melakukan isolasi mandiri di rumah dan mengonsumsi vitamin dan obat-obatan. Untuk ketahanan keluarga, setiap anggota keluarga memiliki sikap saling menguatkan dan mendukung agar bisa sembuh. Dalam hal ini Mrs. MK menjelaskan:

Selama sakit kami mengonsumsi zink, vitamin E, probiotik, madu, kurma, lianhua, qusthu hindi, sambiloto, habbatussauda, betadin kumur, dan obat-obatan yang lain sesuai dengan gejala yang didapat. Selain itu kami memperbanyak tilawah dan zikir. Selama terkena Covid, saya mengalami mual, nyeri tenggorokan seperti tercekik dan jika drop dada seperti tertindih batu. Selama isolasi mandiri, saya dan suami berada di ruang terpisah, agar kami bisa fokus dengan kesehatan kami masing-masing. Jika salah satu dari kami tidak bisa tidur atau drop, maka tidak mengganggu yang lain. Harapan kami, jangan sampai kami dalam satu kondisi kami drop semua sehingga tidak bisa saling menolong. Maka kami harus kuat, kami bekerjasama saling menguatkan satu sama lain. Dalam kondisi tertentu yang kuat menolong yang drop.²⁶

Berbeda dengan Mrs. MK yang terpapar Covid-19 dengan suaminya, Mrs. HP tidak terpapar Covid-19, namun suaminya yang terpapar Covid-19. Karena itu, ia menemani suaminya isolasi mandiri di rumah. Ia merawat suaminya dan menghandel pekerjaan rumah tangga. Selama di rumah, mereka patuh dalam menerapkan protokol Kesehatan, agar tidak tertular Covid-19 dari suaminya.²⁷

²⁴ Ketika menjadi imam shalat terasa berat sekali membaca surat al-fatihah dengan suara keras. Di tenggorokan seperti ada yang nyantol.

²⁵ Mrs STQ, "Dosen," *Wawancara by Voice Note Wa* (Sidoa, March 6, 2021).

²⁶ MK, "Apoteker."

²⁷ HP, "Ibu Rumah Tangga."

Cerita yang lain disampaikan Mrs. W. Ia terpapar Covid-19 bersama putrinya yang masih memiliki bayi 1 tahun. Awalnya, Mrs. W dan putrinya melakukan isolasi mandiri di rumah, sedangkan anaknya dirawat suami di rumah mertuanya. Namun karena putrinya masih menyusui anaknya, maka putrinya melakukan isolasi di rumah mertuanya. Hal tersebut sesuai arahan dokter, asalkan selalu memakai masker, menjaga jarak dan mencuci tangan, agar tidak menularkan ke yang lain. Sehingga Mrs. W sendirian di rumah, namun dalam pengawasan RT dan RW.²⁸

Mr. M yang tertular Covid-19 sekeluarga menuturkan bahwa:

Awal mendengar kami terkena Covid, kami sekeluarga sempat syok tapi diberi semangat oleh keluarga khususnya adik saya yang laki-laki yang menyemangati saya dan mengatakan penyakit ini bukan aib, ini hanya virus, maka harus optimis dan tidak boleh down. Selain itu ada support dari paman aya yang sempat terpapar covid dan sembuh. Selama isolasi mandiri, kami mengkonsumsi obat, vitamin dan makan teratur serta berjemur setiap hari di pagi hari selama setengah jam di depan rumah dan berolahraga.²⁹

Dalam hal ini, Mr. M menyatakan bahwa beban terberat ketika terpapar Covid-19 adalah masalah psikis. Karena itu Mr. M tidak lapor RT, karena mentalnya belum kuat terhadap reaksi masyarakat jika mereka sekeluarga terpapar Covid-19. Dukungan dan motivasi dari keluarga dan masyarakat sangat dibutuhkan bagi keluarga yang terpapar Covid-19 agar mereka punya sikap optimis dan cepat sembuh.³⁰

Cerita berbeda dialami Mrs. STQ, meski ia sekeluarga mengalami gejala demam, namun setelah tes SWAB, hanya Mrs. STQ yang dinyatakan Covid-19. Suami dan dua anaknya dinyatakan negatif *Covid-19*.

Setelah dinyatakan positif Covid-19, saya memutuskan untuk isolasi mandiri di kamar belakang. Sedangkan suami dan anak-anak tetap tidur di kamar depan. Saya dan keluarga memutuskan untuk tidak memberitahu keluarga mertua yang berada di Semarang. Keputusan ini saya lakukan demi kebaikan bersama, agar mereka tidak terlalu *shock* atas apa yang saya alami. Seminggu pisah dengan anak-anak adalah hari-hari yang sangat berat buat saya, karena biasanya saya tidur dengan anak-anak.

Karena Mrs. STQ yang terpapar Covid-19, maka ia berbagi peran dengan suaminya. Segala macam kebutuhan dan aktivitas dihandle oleh suaminya, dari

²⁸ W, "Pensiunan PNS."

²⁹ Mr. M, "Dosen," *Wawancara by Phone*, March 7, 2021.

³⁰ Ibid.

mengurus rumah, mengurus anak-anak dan pekerjaan yang tidak dapat dilakukan secara online. Setelah menjalani isolasi mandiri selama satu minggu, Mrs. STQ melakukan tes Swab dan dinyatakan negatif Covid-19.

Setelah mengetahui hal tersebut, saya menemui suami dan anak-anak yang berada di kamar depan. Saya meminta maaf dan berterimakasih atas support yang selalu diberikan tiada henti. Kami saling percaya dan saling menguatkan bahwa segala rintangan dapat dilewati dengan baik. Dengan kejadian ini saya menjadi lebih tahu karakter suami yang selalu mendukung saya, khususnya di saat sakit. Kami menjadi lebih bersyukur atas cobaan yang telah kami hadapi bersama.³¹

Di atas merupakan kisah keluarga yang bertahan di tengah virus covid yang menyerang dan bisa sembuh sehingga beraktifitas kembali. Namun ada juga keluarga yang harus kehilangan orang yang dikasihinya karena virus ini, meski demikian mereka bertahan dengan keluarga yang ada agar keluarga yang ditinggalkan tidak tertular virus ini. Hal tersebut sebagaimana yang dilakukan Mr. De dan Mrs. LF:

1. Mr. De (75 tahun), Sidoarjo. Mr. De adalah orang tua yang kehilangan menantunya karena meninggal disebabkan covid 19. Almarhum meninggalkan istri dan dua orang anak. Mr. De menceritakan:

Saya sedih sekali kehilangan menantu laki-laki yang saya sayangi. Saya tidak menyangka ia terkena Covid-19. Kami baru tahu setelah dibawa ke rumah sakit, dan dites swab dan hasilnya positif. Dua hari kemudian ia meninggal dunia. Ia dimakamkan menggunakan protocol kesehatan dan saya tidak diperkenankan keluarga besar untuk menghadirinya karena saya sudah tua, mereka khawatir jika saya tertular atau menjadi sakit. Menantu saya dan istrinya ini tidak pernah berpisah, kemana-mana selalu berdua, maka kami terkejut dan sedih mendengar berita ini.

Untuk ketahanan keluarga Mr. De menceritakan bahwa keluarga almarhum (istri dan anaknya) telah dites swab dan hasilnya negatif. Meskipun demikian, mereka melakukan isolasi mandiri di rumah dan tidak menerima tamu takziah. Selama isolasi mandiri, Mr. De belum bertemu anak dan cucunya. Untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari mereka, keluarga mengirim makanan lewat go send atau dengan membelikannya lewat go food.³²

2. Mrs. LF. (52 tahun), PNS, Surabaya.

³¹ Mrs STQ, "Dosen."

³² Mr. De, "Kakek," *Wawancara* (Sidoarjo, February 25, 2021).

Mrs. LF kehilangan adiknya yang meninggal karena Covid-19. Almarhum meninggalkan istri dan 2 orang putra. Putra pertama sekolah di pondok dan putra kedua masih 6 tahun. Mrs. LF menceritakan perjuangan keluarganya agar bisa bertahan dalam kondisi ini:

Adik saya Mr R, meninggal dunia karena Covid-19 di bulan September tahun 2020. Pada awalnya adik saya di rumah menderita panas dan karena khawatir terkena demam berdarah maka dibawa ke rumah sakit. Selama di rumah sakit ia dijaga oleh istrinya, sedangkan anak yang kecil di rumah bersama neneknya. Setelah beberapa hari kemudian, adik saya diswab dan hasilnya positif Covid-19 kemudian dirawat di ICU namun kemudian meninggal dunia. Karena adik saya positif Covid-19, maka semua anggota keluarganya (istri, anak dan nenek yang tinggal serumah) diswab dan yang dinyatakan positif Covid adalah istrinya saja sedangkan anak-anak dan nenek negatif.³³

Untuk menjaga kesehatan keluarga, sang istri dari rumah sakit tidak pulang langsung pulang ke rumah, ia melakukan isolasi di tempat yang telah disediakan Pemkot Surabaya yaitu asrama haji Sukolilo. Yang menyedihkan adalah kondisi sang anak, khususnya yang 6 tahun, baru kehilangan bapaknya namun ia tidak bisa langsung bertemu dengan ibunya. Dalam ini, peran keluarga sangat penting untuk menjaga dan menguatkan semangat hidup, khususnya bagi istri dan anak-anak yang masih kecil. Selama ibunya tidak di rumah, anaknya diasuh oleh neneknya bergantian dengan saudaranya.³⁴

Dari pemaparan dua narasumber di atas diketahui bahwa ketika ada anggota keluarga yang meninggal karena Covid-19, mereka sangat bersedih karena kejadian sangat mendadak. Keduanya tidak menerima takziah di rumah. Anggota keluarga yang ditinggalkan melakukan isolasi mandiri. Dukungan dari keluarga lainnya sangat dibutuhkan untuk menguatkan kondisi mereka.

Berdasarkan data ketahanan keluarga yang terpapar Covid-19 di atas, diketahui bahwa mereka berusaha semaksimal mungkin dalam menghadapi musibah akibat Covid-19. Mereka melakukan tes Covid-19 dan melakukan isolasi mandiri, serta menerapkan protokol kesehatan untuk memulihkan kesehatan mereka dan tidak menularkan ke orang lain. Support dan dukungan antara anggota keluarga dan dari

³³ Mrs LF, "PNS," *Wawancara* (Surabaya, October 1, 2020).

³⁴ Ibid.

berbagai pihak sangat dibutuhkan pada masa ini. Keluarga/tetangga yang tidak terpapar Covid-19 membantu dengan mengirim makanan dan memberikan motivasi kepada keluarga yang terpapar Covid-19. Dalam melaksanakan pekerjaan, para keluarga yang terpapar Covid-19 bisa melaksanakan pekerjaannya dari rumah atau menyerahkan pekerjaan kepada orang lain untuk sementara waktu. Anak-anak yang masih sekolah, tetap bisa belajar dari rumah karena sekolah masih dilakukan secara daring. Sedangkan anak yang belajar di pondok, seperti putri Mr. M, mendapat izin untuk belajar daring dari rumah.

Analisis *Maqāṣid al-sharī'ah* terhadap Keluarga yang di Terpapar Covid 19

Maqāṣid al-sharī'ah adalah tujuan yang dikehendaki oleh nass mencakup perintah, larangan, dan anjuran untuk menerapkan hukum *juz'iy* dalam kehidupan umat mukallaf baik secara pribadi, keluarga, golongan maupun ummat.³⁵ *Maqāṣid al-sharī'ah* bertujuan untuk menegakkan hukum demi kemaslahatan umat manusia. Prinsip hukum Islam adalah menghilangkan kesempitan dan kesulitan, mengurangi beban, secara bertahap memberlakukan hukum, memperhatikan kemaslahatan manusia, dan menciptakan keadilan.³⁶ Hal tersebut untuk menciptakan suatu tatanan masyarakat yang diliputi kebaikan serta bersih dari keburukan dan kerusakan.³⁷

Ulama *uṣūl* membagi *maqāṣid al-sharī'ah* menjadi tiga tingkatan, yaitu; *darūriyyāt*, *ḥājiyyāt* dan *taḥṣīniyyat*. Pertama, *Darūriyyāt* merupakan hal yang bersifat elementer untuk menjaga lima prinsip dasar, yaitu; *ḥifẓ al-dīn* (menjaga agama), *ḥifẓ al-naḥs* (menjaga jiwa), *ḥifẓ al-aql* (menjaga akal), *ḥifẓ al-nasl* (menjaga keturunan), *ḥifẓ al-māl* (menjaga harta). Kedua, *ḥājiyyāt* merupakan hal yang bersifat suplementer untuk meniadakan kesulitan dalam hidup seseorang.³⁸ Ketiga, *taḥṣīniyyat* yaitu hal

³⁵ Ahmad Imam Mawardi, "The Urgency of Maqasid Al-Shariah Reconsideration in Islamic Law Establishment for Muslim Minorities in Western Countries," *International Journal of Innovation, Creativity and Change* 12, no. 9 (2020): 388–404, <https://www.ijcc.net/index.php/volume-12-2020/175-vol-12-iss-9>.

³⁶ Said Syaripuddin, "Maslahat as Considerations of Islamic Law in View Imam Malik," *Samarah: Jurnal Hukum Keluarga dan Hukum Islam* 4, no. 1 (2020): 85–106; Mulia, "Marital Beslag Outside Divorce Lawsuit in the Maqashid Syari'ah Perspective," 401.

³⁷ Bani Syarif Maula, 'KAJIAN AL-AHWAL AL-SYAKHSIYYAH DENGAN PENDEKATAN MAQASID AL-SYARI'AH', *Al-Manahij: Jurnal Kajian Hukum Islam*, 8.2 (1970), 236 <<https://doi.org/10.24090/mnh.v8i2.410>>.

³⁸ Moh Mufid, "FIKIH EKOWISATA BERBASIS MAQĀṢID AL-SYARĪ'AH," *Al-Manahij: Jurnal Kajian Hukum Islam* (2019): 84.

yang lebih bersifat komplementer, yang ketiadaannya tidak menyebabkan kesulitan dalam kehidupan. Ia tidak termasuk kebutuhan primer dan sekunder, tetapi hanya bersifat tersier (pelengkap).³⁹

Dari lima prinsip dasar *maqāṣid al-sharī'ah*, ketahanan keluarga berkaitan erat menjaga jalur keturunan (*ḥifẓ al-nasl*). Agar jalur nasab tetap terjaga, maka harus ada pernikahan untuk melegalkan hubungan seks antara laki-laki dan perempuan.⁴⁰ Selain itu, pernikahan harus dijaga agar suami, istri dan anak-anak bisa hidup dalam keluarga yang harmonis. Ketahanan keluarga sangat penting apalagi bagi keluarga yang terpapar Covid-19.

Virus Covid-19 adalah penyakit yang menular. Untuk mengetahui penyakit tersebut pasien harus melakukan test rapid atau swab. Jika di dalam keluarga terdapat anggota yang positif Covid-19, maka test rapid menjadi sesuatu yang *darūriyyāt* untuk segera dilakukan kepada semua anggota keluarga. Hal tersebut untuk mengetahui tindakan yang harus dilakukan apabila ada yang terpapar Covid-19 dan menghindarkan penularan terhadap orang yang tidak terkena Covid-19. Hal tersebut sebagaimana dilakukan oleh para responden. Seperti mislanya yang dilakukan istri Mr R., begitu suaminya meninggal karena Covid-19, maka ia dan seluruh anggota melakukan test swab, dan yang positif hanya istri mr. R, sedangkan anak dan nenek negatif. Untuk itu, istri mr. R melakukan isolasi mandiri di tempat yang disediakan pemerintah agar tidak menulangi keluarganya. Keluarga di rumah meski negatif, mereka tetap melakukan isolasi mandiri dan tidak menerima kunjungan takziah.

Hal tersebut juga dilakukan keluarga Mrs. MK, Mr. M, Mrs. HP, dan Mrs. W. Hal berbeda terjadi pada mrs. STQ, meski sudah merasakan gejala Covid-19, dan periksa ke dokter, namun mereka tidak melakukan test rapid atau swab dari awal, sehingga berimbas pada anggota keluarga yang bergantian sakit dan tingkat kesembuhannya pun lama. Baru setelah lima minggu dari gejala awal, mereka melakukan tes dan Mrs. STQ dinyatakan positif, sehingga di akhir-akhir baru

³⁹ Ibid., 84-85.

⁴⁰ Fatma Amilia, "Pernikahan Dini Dalam Perspektif Hukum Islam," *Musawa: Jurnal Studi Generasi Islam* 8, no. 2 (2009), 201-202.

melakukan isolasi mandiri. Berdasarkan *maqāṣid al-sharī'ah*, maka untuk *ḥifẓ al-nafs*, tes rapid atau swab menjadi *darūriyyāt* ketika ada anggota keluarga yang terpapar Covid-19 atau ketika seseorang merasa gejala penyakit Covid-19.

Setelah positif ada anggota keluarga yang terpapar Covid-19, maka melakukan isolasi mandiri di rumah yang dilakukan para responden juga termasuk hal yang *darūriyyāt*. Ada yang seminggu dan ada yang dua minggu, tergantung hasil swab masing-masing. Mekanisme isolasi mandiri menyesuaikan kondisi masing-masing keluarga. Isolasi mandiri tersebut dibarengi dengan usaha pasien dengan mengkonsumsi obat-obatan atau vitamin yang dianjurkan tenaga medis, selain itu mereka juga mengkonsumsi herbal. Bahkan bu MK yang seorang apoteker menyediakan obat-obatan dengan menyesuaikan gejala yang di dapat. Dalam perspektif *maqāṣid al-sharī'ah*, hal ini juga berkaitan dengan *ḥifẓ al-nafs*, dan menjadi *darūriyyāt* seseorang melakukan isolasi mandiri dan mengkonsumsi obat untuk menjaga kesehatan diri sendiri dan orang lain. Jika dilanggar maka akan menciptakan mafsadat dan membahayakan orang lain, yang hal tersebut bertentangan dengan *maqāṣid al-sharī'ah*.

Untuk pemenuhan kebutuhan sehari-hari selama masa isolasi mandiri, setiap keluarga memiliki mekanisme yang berbeda-beda seperti Mrs. MK mengandalkan anaknya yang sudah kuliah dan bantuan dari RT, Mr. M mengandalkan keluarga dari saudara istri yang rutin membelanjakan dan menaruh belanjannya di pagar, dan Mrs. STQ sempat belanja sebelum isolasi untuk memenuhi persediaan dan kebutuhan di rumah. Begitu juga dengan pembagian peran dalam keluarga. Dari nara sumber diketahui bahwa rata-rata masih memiliki anak kecil. Dalam kasus Mrs. MK, anak yang pertama yang sudah kuliah merawat adiknya yang masih SD usia 8 tahun di rumah pamannya yang kosong. Kasus Mrs. STQ, urusan rumah tangga dan anak-anak dihandel oleh suaminya karena tidak terpapar Covid-19. Kasus mrs R, karena suaminya meninggal dan ia terpapar Covid-19, makai a melakukan isolasi mandiri di tempat yang disediakan pemerintah, maka pengasuhan anaknya diserahkan ke neneknya.

Berdasarkan hal tersebut, diketahui bahwa ketahanan keluarga dalam menghadapi virus Covid ini adalah dengan bekerjasama, bahu membahu dan tolong



menolong antar keluarga dan melaksanakan protokol kesehatan. Dalam *maqāṣid al-sharī'ah*, kerjasama keluarga tersebut bersifat *ḍarūriyyāt*, dan berkaitan dengan *ḥifẓ al-nasl*.

Selain memperhatikan kesehatan fisik, untuk ketahanan keluarga juga penting memperhatikan kesehatan psikis. Dalam hal ini sikap saling support dari keluarga dan lingkungan sangat penting agar pasien selalu berfikir positif dan memiliki semangat untuk sehat kembali. Dalam perspektif *maqāṣid al-sharī'ah*, menjaga pemikiran positif ini berkaitan erat dengan *ḥifẓ al-'aql*. Selain itu, selama isolasi mandiri, mayoritas responden semakin mendekatkan diri kepada Allah dengan beribadah. Selain itu mereka memperbanyak zikir dan istighfar serta memohon doa agar segera diberi kesembuhan. Setelah sembuh mereka semakin bersyukur atas karunia yang diberikan. Dalam perspektif *maqāṣid al-sharī'ah*, hal ini berkaitan erat dengan masalah *ḥifẓ al-din* (menjaga agama), dan ini bersifat *ḍarūriyyāt*.

Sikap yang dilakukan keluarga yang terpapar Covid-19 selain bersifat *ḍarūriyyāt* sebagaimana dijelaskan di atas, terdapat kegiatan yang bersifat *ḥājīyyāt* dan *taḥṣīniyyat*. Seperti pekerjaan, beberapa orang yang bekerja di kantor menyatakan tidak masalah, karena pekerjaan bisa dihandel dari rumah. Sedangkan yang memiliki toko dan apotek pekerjaan dihandel oleh pegawai yang lain. Hal tersebut secara ekonomi mereka masih bisa memproduksi meski melakukan isolasi mandiri. Dalam perspektif *maqāṣid al-sharī'ah*, Tindakan tersebut termasuk *ḥifẓ al-māl* karena berkaitan dengan ekonomi namun ia bersifat *ḥājīyyāt* karena yang utama pada masa isolasi mandiri ini adalah ketahanan dan kesehatan keluarga.

Pendidikan juga termasuk *ḥājīyyāt*, anak yang sekolah secara daring, dilakukan menyesuaikan kondisi anaknya. Jika anak kurang sehat maka belajar menjadi tidak wajib untuk sementara waktu. Pendidikan yang dilakukan ini berkaitan dengan *ḥifẓ al-'aql*. Kegiatan lainnya yang dilakukan keluarga yang terpapar Covid-19 ada yang bersifat *taḥṣīniyyat*. *Taḥṣīniyyat* adalah hal yang di luar *ḍarūriyyāt* dan *ḥājīyyāt*, misalnya belanja online, melihat televisi, youtube dan lainnya yang hanya sebagai pelengkap kehidupan sehari-hari untuk mengisi luang selama isolasi mandiri.

Penutup



Berdasarkan pembahasan di atas, maka disimpulkan bahwa upaya keluarga yang terpapar Covid-19 dalam memperkuat ketahanan keluarganya adalah mematuhi protokol kesehatan yaitu dengan melakukan tes rapid/swab, melakukan isolasi mandiri, meminum obat-obatan dan vitamin, memakan makanan bergizi, banyak berzikir dan bersyukur, saling mendukung antar keluarga dengan berbagi peran dan selalu berfikir positif.

Dalam perspektif *maqāṣid al-sharī'ah*, hal dilakukan keluarga tersebut bersifat *darūriyyāt*, karena dalam kondisi mempertahankan keluarga ia bertujuan utama untuk menjaga agama, menjaga kesehatan, menjaga akal dan menjaga keluarga. Sedangkan berkaitan tindakan yang lain, seperti bekerja dari rumah pada masa terpapar Covid-19 termasuk hal yang *ḥājiyyāt*. Adapun kegiatan pelengkapny adalah *taḥṣīniyyat* yang tidak berpengaruh dengan kondisi ini, untuk dilakukan atau tidak dilakukan seperti menonton televisi atau hiburan lainnya.

Daftar Pustaka

- Al-Amin, M Nur Kholis. "Komunikasi Sebagai Upaya Untuk Membangun Ketahanan Keluarga Dalam Kajian 'Teori Nilai Etik.'" *al-Ahwal* 11, no. 1 (2018): 79–90.
- Amilia, Fatma. "Pernikahan Dini Dalam Perspektif Hukum Islam." *Musawa: Jurnal Studi Generasi Islam* 8, no. 2 (2009).
- Asmara, Chandra Gian. "Klaster Keluarga Bermunculan, Ini Perintah Terbaru Jokowi." *CNBC Indonesia*. Jakarta, September 24, 2020. <https://www.cnbcindonesia.com/news/20200924124342-4-189150/klaster-keluarga-bermunculan-ini-perintah-terbaru-jokowi>
- Atmaja, Iin Suny, Andrie Irawan, Zainul Arifin, and Ihab Habudin. "Peranan Kantor Urusan Agama (KUA) Dalam Penguatan Ketahanan Keluarga Di Kecamatan Tepus." *Jurnal Nuansa Akademik* 5, no. 2 (2020): 75–88.
- Azizah. "Ketahanan Keluarga Dalam Perspektif Hukum Islam." In *Ketahanan Keluarga Dalam Perspektif Islam*. Jakarta: Pustaka Cendikiawan, 2018.
- De, Mr. "Kakek." *Wawancara*. Sidoarjo, February 25, 2021.
- Fadil, Iqbal. "Klaster Keluarga Salah Satu Penyumbang Tertinggi Kasus Covid-19 Di Indonesia." *Merdeka.Com*, January 5, 2021. <https://www.merdeka.com/peristiwa/klaster-keluarga-salah-satu-penyumbang-tertinggi-kasus-covid-19-di-indonesia.html>.
- Farisa, Fitria Chusna, and Bayu Galih. "UPDATE: Bertambah 5.826, Kasus Covid-19

- Indonesia Kini 1.379.662 Orang.” *Kompas.Com*. Jakarta, March 7, 2021. <https://nasional.kompas.com/read/2021/03/07/17290411/update-bertambah-5826-kasus-covid-19-indonesia-kini-1379662-orang>.
- HP, Mrs. “Ibu Rumah Tangga.” *Wawancara*. Sidoarjo, February 28, 2021.
- Ihsanuddin, and Icha Rastika. “Jokowi Ingatkan Bahaya Klaster Keluarga, Covid-19 Juga Bisa Menular Di Rumah.” *Kompas.Com*. Jakarta, September 7, 2020. <https://nasional.kompas.com/read/2020/09/07/11422321/jokowi-ingatkan-bahaya-klaster-keluarga-covid-19-juga-bisa-menular-di-rumah>.
- Ismail, Taufik, and Adi Suhendi. “Tingginya Klaster Keluarga Menjadi Perhatian Presiden Jokowi.” *Tribunnews.Com*. Jakarta, September 25, 2020. <https://www.tribunnews.com/corona/2020/09/25/tingginya-klaster-keluarga-menjadi-perhatian-presiden-jokowi>.
- Jakarta. “Klaster Keluarga Dominasi Kasus Penularan Corona Di Jakarta.” *CNN Indonesia*, February 8, 2021. <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20210208011056-20-603411/klaster-keluarga-dominasi-kasus-penularan-corona-di-jakarta>.
- LF, Mrs. “PNS.” *Wawancara*. Surabaya, October 1, 2020.
- M, Mr. “Dosen.” *Wawancara by Phone*, March 7, 2021.
- Maharani, Ayu. “Mengungkap Ancaman Klaster Keluarga COVID-19 Di Indonesia.” *Https://Www.Klikdokter.Com/*, September 8, 2020. <https://www.klikdokter.com/info-sehat/read/3643768/mengungkap-ancaman-klaster-keluarga-covid-19-di-indonesia>.
- Maula, Bani Syarif. “Kajian Al-Ahwal Al-Syakhsiyyah Dengan Pendekatan Maqasid Al-Syari’ah.” *Al-Manahij: Jurnal Kajian Hukum Islam* 8, no. 2 (January 1, 1970): 233–246.
- Mawardi, Ahmad Imam. “The Urgency of Maqasid Al-Shariah Reconsideration in Islamic Law Establishment for Muslim Minorities in Western Countries.” *International Journal of Innovation, Creativity and Change* 12, no. 9 (2020): 388–404. <https://www.ijicc.net/index.php/volume-12-2020/175-vol-12-iss-9>.
- MK, Mrs. “Apoteker.” *Wawancara*. Sidoarjo, February 28, 2021.
- Mrs STQ. “Dosen.” *Wawancara by Voice Note Wa*. Sidoa, March 6, 2021.
- Mufid, Moh. “FIKIH EKOWISATA BERBASIS MAQĀṢID AL-SYARĪ’AH.” *Al-Manahij: Jurnal Kajian Hukum Islam* (2019).
- Mulia, Riza. “Marital Beslag Outside Divorce Lawsuit in the Maqashid Syari’ah Perspective.” *Samarah: Jurnal Hukum Keluarga dan Hukum Islam* 4, no. 2 (2020): 398–415.
- Nurhanisah, Yuli, and M. Ishaq Dwi Putra. “Waspada Penyebaran Covid-19 Di Klaster Keluarga.” *Indonesiabaik.Id*, September 14, 2020. <http://indonesiabaik.id/infografis/waspada-penyebaran-covid-19-di-klaster->

keluarga.

- Rizal, Jawahir Gustav, and Sari Hardiyanto. "Panduan Dari Satgas Covid-19 Untuk Cegah Penularan Klaster Keluarga." *Kompas.Com*. Jakarta, January 6, 2021. <https://www.kompas.com/tren/read/2021/01/06/063000565/panduan-dari-satgas-covid-19-untuk-cegah-penularan-klaster-keluarga?page=all>.
- Said Syaripuddin. "Maslahat as Considerations of Islamic Law in View Imam Malik." *Samarah: Jurnal Hukum Keluarga dan Hukum Islam* 4, no. 1 (2020): 85–106.
- Satrio, Arie Dwi. "7 Klaster Covid-19 Di Indonesia, Dari Perkantoran Hingga Rumah Makan." *Okezone*. Jakarta, September 17, 2020. <https://nasional.okezone.com/read/2020/09/17/337/2279057/7-klaster-covid-19-di-indonesia-dari-perkantoran-hingga-rumah-makan>.
- Simon, Joan B., John J. Murphy, and Shelia M. Smith. "Understanding and Fostering Family Resilience." *The Family Journal* 13, no. 4 (2005): 427–436.
- Supriatin, Titin. "Satgas: Risiko Penularan Covid-19 Klaster Keluarga 10 Kali Lebih Tinggi." *Liputan6.Com*. Jakarta, January 5, 2021. <https://www.liputan6.com/news/read/4449380/satgas-risiko-penularan-covid-19-klaster-keluarga-10-kali-lebih-tinggi>.
- Tim. "7 Cara Mencegah Terjadinya Klaster Keluarga Covid-19." *CNN Indonesia*. Jakarta, September 8, 2020. <https://www.cnnindonesia.com/gaya-hidup/20200908170220-255-544126/7-cara-mencegah-terjadinya-klaster-keluarga-covid-19>.
- W, Mrs. "Pensiunan PNS." *Wawancara*. Sidoarjo, February 28, 2021.